

ANALISIS MAKNA POLISEMI DALAM BAHASA MAYBRAT

Anike Kambu¹, Abdulrahman Hatsama²

Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia^{1,2}

Universitas Pendidikan Muhammadiyah (UNIMUDA) Sorong

Email: aike5051@gmail.com, rahmanibrahatsama@yahoo.com.id

Abstrak: Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan makna polisemi dalam bahasa Maybrat. Dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bentuk dan wujud polisemi yang kerap didapati dalam bahasa Maybrat serta beberapa relasi makna lainnya. Penelitian yang digunakan berjenis penelitian kualitatif. Metode penelitian yang digunakan adalah metode simak, cakap, dan metode mencatat. Dalam melaksanakan analisis data, peneliti mengacu pada beberapa tahapan yang digambarkan oleh Miles dan Huberman. Berdasarkan hasil dan pembahasan Berdasarkan masing-masing bentuk kategori kata, yang banyak terkandung makna polisemi dalam bahasa Maybrat yaitu kata verba, dan kata nomina. Keseluruhan jumlah data kosa kata makna polisemi berjumlah 37 kata yang mengandung makna polisemi dalam bahasa Maybrat. Selain proses dari interfrensi makna polisemi yang masuk dalam bahasa Maybrat ada juga beberapa makna lain yaitu relasi makna homonim, homofon, dan homograf serta terdapat beberapa makna sinonim yang terkandung dalam bahasa Maybrat.

Kata kunci: *Makna Polisemi, Dalam Bahasa, Bidang Semantik*

Abstract: *This study aims to describe the meaning of polysemy in the Maybrat language. In this study is to determine the shape and form of polysemy which is often found in the Maybrat language as well as several other meaning relations. Research that used various research qualitative. The method of research that the methods used are listening, proficient, and note-taking methods. In carrying out the analysis of the data, the researchers refer to the several stages were described by Miles and Huberman. Based on the results and discussion based on each form category of the word, which is much contained meanings polysemy in language Maybrat that word verbs, And said noun. Overall the number of data vocabulary word meaning polysemy amounted to 37 words that mengandung meaning polysemy in language Maybrat. In addition to the process of interference meanings polysemy which entered the language Maybrat there are also some meaning other is the relation of meaning of homonyms, homophones, and homograph and there some meaning synonyms are contained in the language Maybrat.*

Keywords: *Meaning polysemy, In English, Field Semantics*

PENDAHULUAN

Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2009 dan Peraturan Pemerintah No 57 Tahun 2014 telah ditegaskan menyatakan bahwa baik pemerintah pusat dan pemerintah daerah wajib mengembangkan, mempertahankan, membina, mengayomi dan melindungi bahasa dan sastra Indonesia serta bahasa daerah masing-masing agar tetap memenuhi kedudukan dan fungsinya bahasa dalam kehidupan bermasyarakat sesuai dengan perkembangan zaman (Samid Sudiro, 2014) yang semakin moderen hingga mulai munculnya ilmu-ilmu baru yang mengenai bahasa. Ilmu linguistik tidak hanya mengkaji tentang bahasa saja namun dalam bidang linguistik terdapat beberapa kajian, salah

satunya dari kajian itu adalah kajian tentang makna. Ilmu yang mempelajari serta mengulas tentang makna disebut semantik. Salah satu kajian dari semantik adalah relasi makna serta bentuk makna. Relasi makna pada semantik terdapat beberapa relasi makna meliputi sinonim, antonim, homonim, hipernim, homofon, himponim, dan polisemi.

Masing-masing relasi makna tersebut ialah dua kata atau lebih yang memiliki makna sama, atau hampir sama dan serta juga merupakan suatu kata yang memiliki bentuk yang berbeda namun memiliki arti atau pengertian yang sama atau mirip, sinonim bisa juga disebut kesamaan kata (kesamaan makna yang memiliki hampir sama dan berbeda kata). Polisemi adalah satu kata yang memiliki makna banyak (lebih dari satu makna), Himponim adalah kata-kata yang tingkatnya ada dibawah kata yang menjadi superordinat/hipernim (kelas kata), sedangkan hipernim adalah sebaliknya. Dalam bahasa banyak mengandung makna dalam kata dalam berbahasa baik bahasa Indonesia dan bahasa daerah. Penelitian ini adalah bentuk dan wujud polisemi yang kerap didapati pada bahasa Maybrat.

Polisemi adalah kata yang mengandung makna lebih dari satu atau ganda, dalam bahasa Maybrat merupakan bahasa yang menyimpang banyak makna fariasi baik secara lisan maupun tulis, keduanya sama memiliki variasi makna yang lebih dari satu, contohnya seperti kata *take* artinya makna *mengikat* dan *membayaran* hubungan makna atau relasi makna banyak didapati pada bahasa Maybrat dengan menggunakan teknik simak bebas dan cakap disalah satu Kampung Hosyoata yang berada pada Distrik Aitinyo Barat Kabupaten Maybrat. Polisemi kata atau frasa yang memiliki makna serta kategori kata polisemi yaitu: kategori Verba, polisemi Nomina, polisemi kategori Adjektiva, polisemi kategori Adverbial (keterangan) dan lain- lain. Sejalan dengan pendapat (Chaer, 2002: 101) bahwa polisemi lazim diartikan sebagai satuan bahasa (terutama kata, bisa juga frase) yang memiliki makna lebih dari satu.

Dari uraian diatas peneliti tertarik melakukan penelitian tentang polisemi dalam bahasa Maybrat yang kerap memiliki makna yang lebih dari satu. Suku Ayamaru merupakan salah satu suku di Papua Barat yang mendiami daerah sebelah barat. Dari uraian hubungan makna atau relasi makna di atas yang akan dibicarakan pada penelitian ini adalah bentuk atau wujud polisemi dalam bahasa Maybrat.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Data yang diambil dilihat dari beberapa jenis-jenis kategori kelas kata yaitu nomina (kata benda), verba (kata kerja), adverbial (keterangan) dan adjektiva (kata sifat), pronominal (kata ganti). Dalam penelitian ini yang digunakan teknik simak, cakap, dan mencatat. Dalam melaksanakan analisis data, peneliti mengacu pada beberapa tahapan yang digambarkan oleh Miles dan Huberman meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan. Sejalan dengan ini menurut (Ahmad Rijali, 2018) jika dicermati pengertian analisis data tersebut, maka dapat dipahami bahwa kegiatan analisis data kualitatif menyatu dengan aktifitas pengumpulan data, reduksi

data, penyajian data, dan penyimpulan hasil penelitian.

HASIL PEMBAHASAN

1. Polisemi Kategori Verba

Dalam bahasa Maybrat terdapat beberapa kata yang mengandung polisemi verba. Menurut (Dr. Supriyono, 2019) Berdasarkan pendapat di atas, kategori verba secara gramatik menduduki fungsi sebagai predikat, dan secara semantik menjelaskan apa atau bagaimana yang dilakukan subjek dalam sebuah kalimat. Berikut beberapa kata makna polisemi kata kerja dalam bahasa Maybrat:

1. **Nyon** > mencuci , menyikat
2. **Yesam** > lari, kabur, pindah
3. **Nenak** > memanah, menembak
4. **Nyum** > mencuci, mengeser
5. **Nasom**>mengangkat, memikul, nama
6. **Ysom** > berburu , bermain
7. **Tubat**>mengangkat, mengendong
8. **Nabe**>mengendong, melahirkan
9. **Ntu**> menyiram,menanya, memanggil
10. **Nsoh**>memperbaiki, membersihkan, merapikan
11. **Nkai** > mencari, mengantung
12. **Yai** > membunuh, memukul

a. Nyon (PBM/D1/KV)

1. Data kalimat yang bermakna **mencuci**:

Tao nyon pasa.

Adik **mencuci** beras

2. Data kalimat makna **menyikat**:

Tao nyon ratan.

Adik menyikat pakaian

Berdasarkan data pada kalimat (1) dan (2), terbukti bahwa kata *nyon* adalah makna polisemi. Dilihat pada data kalimat (1) kata *nyon* makna *mencuci* dinyatakan pada saat seseorang yang sedang mencuci beras. Selain itu juga kata *nyon* berfungsi bagi tindakan mencuci misalnya '*tao nyon pasa (kakak mencuci beras)*. (2) Makna *menyikat* menyiratkan benda singkat. Perubahan ini diakibatkan dengan tanda- tanda. Menurut (Pateda, 2010:49) tanda dapat dibedakan atas tanda yang secara langsung mewakili benda, proses, kejadian yang bersangkutan, dan tanda yang diturunkan dari tanda-tanda itu sendiri. Maka secara langsung kata *nyon* makna *menyikat* memberikan

tanda benda bahwa seseorang yang sedang mencuci pakaian.

b. Yesam (PBM/D2/KV)

1. Data kalimat yang bermakna kabur:

Tao yesam yamo hayoh.

Adik kabur kemana’

2. Data kalmia bermakna pindah:

Nyu yesam yamo amah.

Kamu pindah rumah’.

3. Data kalimat bermakna lari:

Budi yesam foh ke fane to safom.

Budi lari cepat ada babi di hutan.

Berdasarkan data pada kalimat (1), (2), dan (3) terbukti kata *yesam* dalam bahasa Maybrat merupakan makna polisemi verba. Menurut (Izar, 2020) Sedangkan verba, atau kata kerja merupakan kelas kata yang merujuk pada suatu proses, kegiatan, atau pekerjaan. Jelas bahwa kata *yesam* merupakan makna polisemi verba.

c. Nenak (PBM/D3/KV) blm

1. Data kalimat yang bermakna menembak:

Taja nenak ru.

Bapak menembak burung’.

2. Data kalimat yang bermakna memanah:

Tano no karef nenak ru.

Kakak ambil anak panah memanah burung.

Berdasarkan data pada kalimat (1) dan (2) jelas bahwa kata *nenak* dalam bahasa Maybrat adalah polisemi verba. Dikarenakan kata *nenak* memiliki lebih dari satu makna, maka yaitu makna *menembak*, *memanah*, dan *membunuh*. Maka kata *nenak* adalah kata yang bermakna polisemi. Waktu menyatakan kata *nenak* oleh masyarakat Maybrat dapat dilihat data kalimat (1) makna *menembak* dinyatakan hanya pada saat menembak burung misalnya berburu di hutan, kata *nenak* makna menembak merupakan benda yang terisi peluru untuk menembak. (2) makna *memanah* dikatakan pada saat seseorang memanah hewan menggunakan alat berupa panah- panah.

Berdasarkan data pada kalimat (1) dan (2), terbukti bahwa kata *nyon* adalah makna polisemi. Dilihat pada data kalimat (1) kata *nyon* makna *mencuci* dinyatakan pada saat seseorang yang sedang mencuci beras. Selain itu juga kata *nyon* berfungsi bagi tindakan mencuci misalnya ‘*tao nyon pasa (kakak mencuci beras)*. (2) Makna *menyikat* menyiratkan benda singkat. Perubahan ini diakibatkan dengan tanda- tanda. Menurut (Pateda, 2010:49) tanda dapat dibedakan atas tanda yang secara langsung mewakili benda, proses, kejadian yang bersangkutan, dan tanda yang diturunkan dari tanda-tanda itu sendiri. Maka secara langsung kata *nyon* makna *menyikat* memberikan tanda benda bahwa seseorang yang sedang mencuci pakaian.

d. Yesam (PBM/D2/KV)

1. Data kalimat yang bermakna kabur:

Tao yesam yamo hayoh.

Adik kabur kemana.

2. Data kalmia bermakna pindah:

Nyu yesam yamo amah.

Kamu pindah rumah'.

3. Data kalimat bermakna lari:

Budi yesam foh ke fane to safom.

Budi lari cepat ada babi di hutan.

Berdasarkan data pada kalimat (1), (2), dan (3) terbukti kata *yesam* dalam bahasa Maybrat merupakan makna polisemi verba. Menurut (Izar, 2020) Sedangkan verba, atau kata kerja merupakan kelas kata yang merujuk pada suatu proses, kegiatan, atau pekerjaan. Jelas bahwa kata *yesam* merupakan makna polisemi verba.

e. Nenak (PBM/D3/KV) blm

1. Data kalimat yang bermakna menembak:

Taja nenak ru.

Bapak menembak burung.

2. Data kalimat yang bermakna memanah:

Tano no karef nenak ru.

Kakak ambil anak panah memanah burung.

Berdasarkan data pada kalimat (1) dan (2) jelas bahwa kata *nenak* dalam bahasa Maybrat adalah polisemi verba. Dikarenakan kata *nenak* memiliki lebih dari satu makna, maka kata *nenak* memiliki makna *menembak*, *memanah*, dan *membunuh*. Maka kata *nenak* adalah kata yang bermakna polisemi. Waktu menyatakan kata *nenak* oleh masyarakat Maybrat dapat dilihat data kalimat (1) makna *menembak* dinyatakan hanya pada saat menembak burung misalnya berburu di hutan, kata *nenak* makna menembak merupakan benda yang terisi peluru untuk menembak. (2) makna *memanah* dikatakan pada saat seseorang memanah hewan menggunakan alat berupa panah- panah.

e. Nyum (PBM/D4/KV)

1. Data kalimat yang bermakna geser:

Taja nyum bo aro ro nko.

Bapak geser kayu bakar.

2. Data kalimat yang bermakna memakai:

Susi nyum ratan reto mof.

Susi memakai pakaian itu bagus.

Berdasarkan data pada kalimat (1) dan (2) kata *nyum* bersifat makna polisemi yang menyatakan kata verba. Sejalan dengan pendapat (Pateda, 2010: 219) kalau kategori kata tidak berbeda, bentuknya sama dan maknanya ganda, maka kita berhadapan dengan polisemi. Maka kata *nyum* merupakan makna makna polisemi.

g. Nasom (PBM/D/KV)

1. Data kalimat bermakna nama:
Nyu nasomawa.
Kamu nama siapa. > (merupakan frase)
2. Data kalimat bermakna memikul:
Nasom ara.
Memikul kayu'. >(frase)

Berdasarkan data kata *nasom* terbukti bahwa kata *nasom* dalam bahasa Maybrat adalah makna polisemi terdiri dari dua makna *nama* dan *memikul*.

h. Ysom (PBM/D6/KV)

1. Data kalimat yang bermakna bermain:
Ana beok ysom.
Mereka dua bermain.
2. Data kalimat yang bermakna berburu:
Dani ysom ruto safom.
Dani berburu burung di hutan.

Data kata *ysom* terbukti merupakan makna polisemi. Jelas kata *ysom* merupakan makna polisemi yang mempunyai lebih dari satu makna yaitu makna *berburu* dan *bermain*.

i. Tubat (PBM/D7/KV)

1. Data kalimat yang bermakna menggendong:
Tubat kukek.
Menggendong anak. > (frase)
2. Data kalimat yang makna mengangkat:
Tubat ara.
Mengangkat kayu. (frase)

Data pada konteks (1), dan (2) terbukti merupakan makna polisemi berunsur bersinonim bersifat kata kerja (verba). Waktu penggunaan kata *tubat* pada saat yaitu: (1) *menggendong* dinyatakan pada waktu *menggendong seorang anak*. Sedangkan data (2) *mengangkat* dikatakan pada saat mengangkat sebuah benda.

j. Nabe (PBM/D8/KV)

1. Data kalimat bermakna melahirkan:
Susi nyu nabe ku kusume a.
Susi kamu melahirkan anak laki-laki.
2. Data kalimat bermakna menggendong:
Tano nabe ku kakat.
Kakak menggendong anak baik-baik.

Data pada kata *nabe* makna *melahirkan*, *menggendong*, pada konteks 1), (2) terbukti kata *nabe* merupakan makna polisemi. Kedua makna kata *nabe* hanya dikatakan pada saat/waktu *melahirkan*, dan *menggendong* misalkan kamu

menggendong seorang bayi. Selain itu juga kata *nabe* mempunyai kesamaan makna dengan kata *tubat* pada data (PBM/D8/KV), maka dikatakan makna *menggendong* memiliki dua kata yang berbeda namun sama-sama mengandung makna *menggendong* dalam bahasa Maybrat.

k. Ntu (PBM/D9/KV)

1. Data kalimat makna memanggil:

Taja ntu nyu namo amah.

Ayah memanggil kamu pulang rumah.

2. Data kalimat makna menyiram:

Teme ntu aya rere.

Ibu menyiram air pelan-pelan.

3. Data kalimat makna menanya:

Budi ntu nawe au mamu to amah.

Budi menanya bilang dia ke rumah.

Terbukti kata *nutu* makna *menyiram*, *menanya*, *memanggil*, adalah makna polisemi. (Sulhiyah, 2018) bentuk-bentuk polisemi adalah sebuah kata yang memiliki makna lebih dari satu.

l. Nsoh (PBM/D10/KV)

1. Data kalimat makna memperbaiki:

Taja nsoh amah ramu kaket.

Ayah memperbaiki rumah kita dengan baik.

2. Data kalimat makna membersihkan:

Teme nsoh amah mato.

Ibu membersihkan dalam rumah.

Data kata *nsoh* terbukti pada konteks (1) dan (2) adalah makna polisemi menyatakan kata kerja (verba). (1) makna *memperbaiki* dinyatakan pada saat memperbaiki rumah, maupun benda lainnya. (2) *membersihkan* dikatakan pada saat pembersihan rumah, membersihkan kamar dan benda lainnya, jelas bahwa kedua makna tersebut tidak memiliki keterkaitan.

m. Nkai (PBM/D11/KV)

1. Data kalimat makna mencari: *Budi nkai ru bawia meto.*

Budi mencari burung apa itu.

2. Data kalimat makna mengantung:

Nyu nkai syoh to kaket.

Kamu mengantung ikan itu baik-baik.

Dari konteks (1) dan (2) terbukti kata *nkai* merupakan makna polisemi, tergolong kata kerja (verba) menunjukkan tindakan. Waktu dan situasi penggunaan kata *nkai* pada konteksnya yaitu: (1) *mencari* menyatakan mencari sesuatu yang hilang. (2) *mengantung* dikatakan pada saat tindakan ingin mengantung sesuatu.

n. Yai (PBM/D12/KV)

1. Data kalimat yang bermakna memukul:

Taja yai teme.

Bapak memukul mama.

2. Data kalimat bermakna membunuh:

Tao yai fane.

Kakak membunuh babi.

Kalimat data makna kata *yai* diatas terbukti merupakan makna polisemi tergolong kata kerja (verba). Waktu penggunaan kata *yai* pada saat yaitu: (1) *memukul*, memukul seseorang dikatakan pada situasi melukai misalnya '*kakak memukul adik*'. (2) *Membunuh* dikatakan pada saat terjadi pembunuhan yang berujung pada kematian, dan pembunuhan. Data kata *yai* dalam kalimat (konteks) termasuk tersruktur klausa SPO.

2. Polisemi Kategori Nomina

Polisemi nomina merupakan kata benda (nomina). Menurut (Nusarini, Haris Abdul Wasik , 2017) kemudian, nomina merupakan kata yang menunjukkan secara umum benda. Berikut beberapa data berupa makna polisemi nomina (kata benda) dalam bahasa Maybrat.

- 1) **Mehaf** > hamil, bunting
- 2) **Am**> buku, topi, payung
- 3) **Bokom**> jarum, pensil, pena
- 4) **Mato** > pintu,jendela, lobang
- 5) **Ha**> garam, fecin
- 6) **Ayu** > jam, matahari
- 7) **Yu** > tas, pelastik, noken
- 8) **Asyah** > mobil, motor
- 9) **Fhon** > hempon,radio

a. Mehaf (PBM/D13/KN)

1. Data kalimat makna hamil:

Nyu mehaf sya away.

Kamu hamil dengan siapa.

2. Data kalimat makna bunting:

Metah mehaf mabi. Anjing bunting besar.

Berdasarkan data pada kalimat (1) dan (2) jelas bahwa kata *mehaf* merupakan makna polisemi. Sejalan dengan hal ini menurut pendapat (Fatimah, 2012;67) para ahli bahasa mempunyai pendapat yang sejalan bahwa polisemi ini adalah satu kata yang memiliki makna lebih dari satu. Maka disimpulkan kata *mehaf* merupakan makna polisemi.

b. Am (PBM/D14/KN)

1. Data kalimat makna buku:

Nkom am to kaket.

Tulis buku itu baik-baik. (frase)

2. Data kalimat makna topi:

Sbyu am to nana ayu mafi.

Pake topi di kepala panas matahari. (frase)

3. Data kalimat makna payung:

Omais frok nek am anu sbyu.

Turun hujan kasih payung kita pakai.> (frase)

Konteks kata *am* merupakan makna polisemi, yang terdiri dari makna *buku*, *topi*, dan *payung*. Kata *am* merupakan kata benda (nomina) dapat dilihat makna polisemi pada konteks (1) *buku* menyatakan buku tulis atau benda yang berisi bacaan, (2) *topi* dikatakan pada saat panas seseorang memakai di kepala (digunakan, dipakai didaerah kepala), sedangkan (3) *payung* dikatakan pada saat musim hujan atau panas. konteks 1, 2, dan 3 merupakan frase.

c. Bokom (PBM/D15/KN)

1. Data kalimat makna jarum.

Bokom aro titin ratan.

Jarum lain jahit pakaian.> (frase)

2. Data kalimat makna pensil;

Bokom nkom kaket ke miji.

Pensil itu tulis baik-baik nanti patah.> (frase)

3. Data kalimat makna pena:

Bokom reto mof.

Pena itu bagus. (frase)

Berdasarkan data pada konteks (1), (2), dan (3) terbukti bahwa kata *bokom* adalah makna polisemi yang memiliki lebih dari satu makna, yaitu makna *jarum*, *pensil*, dan *pena*. Data (1) *jarum* dikatakan saat sedang menjahit pakaian. (2) *pensil* dinyatakan saat sedang menulis. (3) *pena* merupakan benda yang kuat yang berisi tinta dinyatakan saat menulis.

d. Mato (PBM/D16/KN)

1. Data kalimat makna pintu:

Mato mehau hayo.

Pintu dimana. > (frase)

2. Data kalimat makna jendela :

Amah mato misis.

Rumah jendela banyak. > (frase)

3. Data kalimat makna lobang:

Namo mene mato mete.

Jalan pingir ada lobang. >(frase)

Pada konteks (1), (2), dan (3), terbukti merupakan makna polisemi yang mengalami makna lebih dari satu ganda. Kata *mato* menyatakan kata benda (nomina). waktu dan situasi menyatakan kata *mato* yaitu: (1) makna *pintu* menyatakan pintu rumah. (2) *jendela* dinyatakan bahwa jendela pada sebuah rumah banyak, (3) *lobang* menyatakan sebuah galian atau kolam. Data kalimat kata *mato* merupakan frase dilihat dari segi

kalimat yang tidak tersusun secara struktur unsur klausa subjek, predikat, objek, dan pelengkap.

f. Ha (PBM/D17/KN)

1. Data kalimat makna garam:

Ha mase fe.

Tidak rasa garam > frase

2. Data kalimat makna fecin:

Nibyat ha kaket.

Buang fecin baik-baik. > frase

Kata *ha* memiliki dua makna yang berbeda, kata *ha* terbukti adalah makna polisemi. Sejalan dengan ini menurut (Pateda, 2010:219) kalau kategori kata tidak berbeda, bentuknya sama dengan maknanya ganda, maka kita berhadapan dengan polisemi.

g. Ayu (PBM/D18/KN)

1. Data kalimat makna jam:

Ayu ja mefo.

Ini sudah jam berapa. > (frase)

2. Data kalimat makna matahari:

Ayu mafit.

Panas matahari. > (frase)

Kata *ayu* pada konteks (1), (2) terbukti merupakan kata bermakna polisemi. Pemakaian kata *ayu* adalah merupakan kata benda (nomina). Waktu kegunaan menyatakan. Kata *ayu* dalam bahasa Maybrat hanya pada situasi menyatakan panas matahari dan menanyakan jam berapa atau pukul berapa. Dalam segi data kalimat tergolong frase Kedua makna tersebut terbukti makna polisemi, meski berbeda makna dalam konteks kalimat tetapi penggunaan kata *ayu* tetap sama.

h. Yu (PBM/D19/KN)

1. Data kalimat makna tas:

Nfo to yu

Isi di tas. > (frase)

2. Data kalimat makna pelastik:

Yu mehah

Pelastik robek.> (frase)

Data pada konteks kata *Yu* terbukti memiliki makna polisemi yang menyatakan kata nomina (benda). Makna tas dan pelastik tidak memiliki keterkaitan. Ketidak keterkaitan makna tersebut yaitu:

(1) makna *Tas* dikatakan saat sedang mengisi sesuatu didalam tas. (2) makna *Plastik* adalah benda yang bersifat cepat sobek (dipakai langsung dibuang).

i. Asya (PBM/D20/KN)

1. Data kalimat makna mobil: *Taut asya*

Naik mobil.> (frase)

2. Data kalimat makna motor:

Ana beok naut asya rana.

Mereka dua naik motor mereka.

Kata *asyah* dalam bahasa Maybrat tergolong kata nomina (benda) yang menyatakan makna benda *mobil*, *motor*. Menurut (Rustanti, 2018) polisemi merupakan suatu kata yang memiliki makna lebih dari satu dan saling berhubungan satu sama lain. Jelas kata *asya* merupakan makna polisemi, jika dilihat *mobil* adalah benda beroda empat dan *motor* adalah benda beroda dua.

j. Fhon (PBM/D21/KN)

1. Data kalimat makna hempon:

Nama ntu fhon tano. Mari telepon kakak.

2. Data kalimat makna radio:

Jo tari fhon ra migyas.

Saya dengar dari radio.

Kata *fhon* tergolong kata benda (nomina) yang bersimbol benda berupa *hempon* dan *radio*. Kata *fhon* mempunyai makna lebih dari satu yaitu (1) *hempon* adalah sebagai alat berkomunikasi. Kata *fhon* dalam bahasa Maybrat, masyarakat Maybrat hanya menyatakan kata *fhon* untuk menyatakan dua benda yaitu *radio* dan *hempon*. Dari data diatas pada kalimat (1), (2) jelas kata *fhon* adalah makna polisemi.

3. Polisemi Kategori Adjektiva

Adjektiva adalah kata sifat. Sejalan dengan menurut (Sinta Syafrian, Agustina, Ngusman, 2018) kata keadaan atau adjektiva ialah kata yang memberi keterangan tentang sifat khusus, watak atau keadaan benda. Berikut bentuk polisemi kategori adjektiva dalam bahasa Maybrat.

1) **Ksoh** > rajin, suka

2) **Yehar** > pintar, mengetahui

3) **Mof** > baik, indah

4) **Foh** > cepat, lincah

a. Ksoh (PBM/D22/KA)

1. Data kalimat makna rajin:

Tau yabi ksoh syuk.

Kakak besar rajin sekali.

2. Data kalimat makna suka:

Jo ksoh nyu.

Saya suka kamu.

Berdasarkan data pada konteks (1), (2) jelas terbukti kata *ksoh* dalam bahasa Maybrat adalah makna polisemi. Bagi masyarakat Maybrat Data (2) makna *suka* dikatakan saat menyatakan kesukaan, mengingini sesuatu dalam keadaan senang. Terbukti bahwa kata tersebut merupakan makna polisemi. kata *ksoh* tergolong kata bersifat (adjektiva).

b. Yehar (PBM/D23/KA)

1. Data kalimat makna pintar:

Ait yehar bo syuk.

Dia pintar sekali.

2. Data kalimat makna mengetahui:

Ait yehar tabam reno

Dia mengetahui tempat sana.

Kata *yehar* dalam bahasa Maybrat merupakan makna polisemi, dimana terdapat dua makna yaitu makna *pintar* dan *mengetahui*. Menurut (Anisah1, 2016) Polisemi merupakan kata atau frase yang mengandung makna lebih dari satu (kegandaan makna). Kata *yehar* hanya dikatakan saat menyatakan seseorang yang pintar (tinggi ilmunya) atau pun mengetahui sesuatu.

c. Mof (PBM/D24/KA)

1. Data kalimat makna baik:

Au mof syuk.

Dia baik sekali.

2. Data kalimat makna indah: *Bakit reto mof syuk.*

Perempuan itu cantik sekali.

Dari data kata *mof* (1), dan (2) kata *mof* terbukti mengandung makna polisemi yang mengandung lebih dari satu makna. Fungsi kegunaan kata *mof* dalam bahasa Maybrat yaitu: (1) *Baik* menunjukkan sifat yang baik (saling tolong menolong). (2) *Indah* menunjukkan sesuatu yang dianggap bagus, menyenangkan, enak dipandang, jelas bahwa dari data diatas telah dikemukakan bahwa kata *mof* adalah makna polisemi.

d. Foh (PBM/D25/KA)

1. Data kalimat makna cepat:

Nyu naut ara foh syuk.

Kamu naik pohon cepat sekali.

(1) Data kalimat makna lincah:

Tao yenak ru foh syuk.

Kakak tembak burung lincah sekali.

Kata *foh* merupakan polisemi mengandung lebih dari satu makna yaitu berupa makna *cepat* dan *lincah*. Menurut (Pasangio, 2020) polisemi yang berbentuk kata dasar adalah kata yang sama, memiliki makna lebih dari satu dan belum mendapatkan imbuhan apapun.

4. Polisemi Kategori Adverbia

Adverbia merupakan kata keterangan. Sejalan dengan ini dalam (Chaer, 2009:49) mengatakan adverbia adalah kategori yang mendampingi nomina, verba dan adjektiva dalam pembentukan frase; atau dalam pembentukan klausa. Misalnya dalam bahasa Maybrat sebagai berikut.

1) **Menan** > cukup, sama-sama

- 2) **Mawat** > lebih, banyak
- 3) **Baroh** > agak, sudah, cukup
- 4) **Mfi** > akan, kemudian, tiup, sama

a. Menan (PBM/D26/KA)

1. Data kalimat makna cukup:

Nyu mof meman.

Kamu cukup bagus.

2. Data kalimat makna sama-sama:

Pasa ro saim menan anya.

Beras yang dibagi sama-sama.

Dalam sebuah kalimat rangkaian kata tersusun menjadi satu pikiran yang terdiri dari beberapa makna. Untuk itu kata sering berubah saat menyatu menjadi satu. Fungsi penggunaan kata *menan* dalam bahasa Maybrat yaitu (1) makna *cukup* dikatakan sebagai keterangan menyatakan hal yang dibagi cukup. (2) *Sama-sama* dikatakan sebagai keterangan sesuatu yang dikasih sama-sama (seimbang). Jelas bahwa kata *menan* adalah makna polisemi.

b. Mawat (PBM/D27/KA)

1. Data kalimat makna lebih:

Naruh ara reto mawat.

Potong kayu itu lebih. > (kalimat frase)

2. Data kalimat makna banyak:

Tawe siyoh mawat.

Pancing ikan banyak. > (kalimat frase)

Berdasarkan kata bahwa jika kata dimasukan atau digabungkan maka makna kata tersebut akan berbeda dari makna aslinya. Kata *mawat* tergolong kata adverbial (keterangan) yang menyatakan keterangan dilihat dari makna *banyak* dan *lebih* menerangkan bahwa dari data 1 dan 2 sebagai keterangan bahwa *kayu lebi* dan *ikan banyak*. Maka kata *mawat* tergolong makna polisemi berunsur kata keterangan (adverbial).

c. Baroh (PBM/D28/KA)

1. Data kalimat makna sudah: *Kakak tem safom reto baroh yoh.*

Kakak babat rumput itu sudah.

2. Data kalimat makna agak:

Tano nek kak baroh mase.

Kakak kasih daging agak besar.

3. Data kalimat makna cukup:

Tao nek ara reto baroh yoh

Adik berikan kayu itu sudah cukup

Dari data diatas kata *baroh* adalah termasuk kata adverbial (keterangan) ditinjau dari bentuk maknanya menyatakan keterangan yaitu makna *sudah, agak, dan cukup*.

d. Mfi (PBM/D29/KA)

1. Data kalimat makna akan:
Nama mifi here rere su.
Datang kita akan duduk.
2. Data kalimat makna kemudian:
Namo bose mifi nama.
Kamu pergi lama kemudian datang.
3. Data kalimat makna tiup:
Mifi tafoh
Tiup api.
4. Data kalimat makna sama:
Am reto mifi am misya ajo.
Tas itu sama dengan tas aku.

Berdasarkan keterangan makna kata *mfi* terbukti adalah makna polisemi adverbia (keterangan). Kata *mfi* tergolong kata keterangan (adverbia) polisemi dan juga berkedudukan sifat homonim, homograf, dan homofon yang berupa pelafalanya sama tetapi memiliki makna yang berbeda.

5. Polisemi Kategori Konjungsi

Kata penghubung (konjungsi) adalah kata yang acuan menghubungkan kalimat. Pendapat (Chaer, 2009:81) konjungsi adalah kategori yang menghubungkan kata dengan kata, klausa dengan klausa, atau kalimat dengan kalimat; bisa juga antara paragraf dengan paragraf. Dapat dilihat dalam bahasa Maybrat sebagai berikut.

- 1) **Misya** > dan, dengan, serta, kawin
- 2) **Rere** > kemudian, pelan-pelan
- 3) **Mifi** > tetapi, sama

a. Misya (PBM/D30/KK)

1. Data kalimat makna dan:
Susi misya me mamu amah.
Susi dan mamanya pergi ke rumah.
2. Data kalimat makna dengan: *Nyu mamu misya away.*
Kamu jalan dengan siapa.
3. Data kalimat makna serta:
Teme misya tano nsoh amah.
Ibu serta kakak membersihkan rumah.
4. Data kalimat makna kawin:
Nyu misya away.
Kamu kawin sama siapa.

Berdasarkan data pada kata *misya* terbukti memiliki makna polisemi. Setiap kata sekalian dengan bertambah seiring waktu sebuah kata tetap sama, ada juga berubah dan ada kemungkinan makna sebuah kata akan berubah, inilah yang disebut sifat dari polisemi. Dapat kita lihat waktu penggunaan kata *misya* hanya pada saat menyatakan makna *perkawinaan, dan, serta, degan* tidak menyatakan bagi makna lain. Maka kata *misya* terbukti makna polisemi.

b. Rere (PBM/D31/KK)

1. Data kalimat makna kemudian:

Horit rere nam.

Nontong kemudian. > (kalimat frase)

2. Data kalimat makna pelan-pelan:

Namo rere ke hoh.

Jalan pelan-pelan nanti cape .> (kalimat frase)

Setiap kata memiliki konsep atau memiliki hubungan dengan satu kata lain, Maka penelitian makna polisemi pula tidak bisa terlepas dari konsep/ konteks maupun kalimat. Makna kedua kata *rere* hanya ditujukan pada waktu menyatakan seseorang harus *pelan-pelan* dan menyatakan penjelasan *kemudian datang atau kemudian pergi* dan lain-lain. Maka dikatakan kata *rere* adalah makna polisemi.

b. Mifi (PBM/D32/KK)

1. Data kalimat makna tetapi:

Au metek mifi tabet fe.

Dia jatuh tetapi tidak luka.

2. Data kalimat makna sama:

Namo mifi ra ro mhai.

Kamu jalan sama orang mati.

Berdasarkan data konteks (1) dan (2) terbukti bahwa kata '*mifi*' memiliki lebih dari satu makna atau disebut makna polisemi. Dapat dilihat data (1) dan (2) waktu penggunaan kata *mifi* bagi masyarakat Maybrat yaitu: (1) '*tetapi*' dikatakan pada waktu suatu hal yang masih dipertanyakan (diragukan), seperti konteks data (1) '*Dia jatuh 'tetapi' tidak terluka*', otomatis menggambarkan makna luka.

6. Polisemi Kategori Pronomina

Sebagaimana telah kita ketahui pronomina (kata ganti) yang menyatakan kata ganti orang. Menurut (Erni, 2016) Berdasarkan pengertian, pronomina adalah semua kata yang digunakan untuk mengganti kata yang diacunya Contohnya sebagai berikut data yang dirangkum dalam bahasa Maybrat.

- 1) **Jo** > saya, minuman
- 2) **Amu** > kami, semua, kita
- 3) **Ana**> mereka , kalian
- 4) **Beta**> semua, sekalian
- 5) **Biait** > beliau, dia, cawat

a. Jo (PBM/D33/KP)

1. Data kalimat makna saya:

Jo tamo tabam ro ra.

Saya pergi ke tanah orang.

2. Data kalimat makna minum:

Ait nata jo.

Dia minum minuman.

Data konteks (1) dan (2) terbukti merupakan makna polisemi yang menyatakan tergolong kata ganti (pronominal). Serta merupakan kata yang bersifat homonim, homofon, dan homograf yang mana kata *jo* mempunyai satu kata yang mempunyai dua bentuk kategori makna yang berbeda yaitu makna *saya* berbeda dengan makna *minum*.

b. Amu (PBM/D34/KP)

1. Data kalimat makna kami:

Amu ro ku tena. Kami anak muda.

2. Data kalimat makna semua:

Amu beta tubat fra. Semua angkat batu.

3. Data kalimat makan kita:

Amu nsoh amah amu.

Kita membersihkan rumah.

Berdasarkan data (1) dan (2) terbukti bahwa kata *amu* merupakan makna polisemi. Pendapat (M. Ridha Anwari, 2020) Polisemi adalah kata atau frasa yang memiliki makna atau arti yang lebih dari satu. Fungsi Penggunaan kata *amu* hanya pada waktu yaitu: (1) *Kami* sebagai menerangkan merangkep semua orang yaitu makna kami (mereka semua yang berbicara). (2) *Semua* sebagai menyatakan keseluruhan lebih dari kata banyak (3) *Kita* menyatakan beberapa orang yang berbicara namun diwakili pembicara (kata ganti orang pertama).

c. Ana (PBM/D35/KP)

1. Data kalimat makna mereka:

Ana namo pasa.

Mereka mengangkat beras.

2. Data kalimat makna kalian:

Ana tubat ara.

Kalian angkat batu.

Kata *anu* merupakan makna polisemi yang menyatakan kata ganti (pronominal) makna *mereka* sebagai kata ganti orang ketiga dalam pembicaraan, dan makna *kalian* sebagai kata ganti orang kedua dalam pembicaraan. Dapat dilihat dalam Penggunaan kata *ana* hanya pada saat penyebutan menyatakan *mereka* dan *kalian*, Jelas merupakan makna polisemi.

d. Beta (PBM/D36/KP)

1. Data kalimat makna semua:

Beta tubat fra. Semua angkat batu.

2. Data kaliimat makna sekalian:

Anu beta tubat ara.

Kita sekalian mengangkat kayu.

Data (1) dan (2) membuktikan bahwa kata *beta* adalah makna polisemi. Menurut (Asrianingsih1, 2019) Polisemi juga dapat diartikan sebagai makna yang sebenarnya yang dapat berhubungan dari satu makna, kemakna yang lainnya. Data

kata *beta* adalah tergolong kata pronominal. Waktu penggunaan kata *beta* hanya digunakan saat penyebutan bagi beberapa orang Seperti *kita banyak, kita sekalian, semua* dan lain-lain.

e. Biai (PBM/D37/KP)

1. Data kalimat makna beliau:

Biai bobot.

Beliau orang kaya.

2. Data kalimat makna dia:

Biai yehai is.

Dia kemarin meninggal.

Berdasarkan data kata '*biai*', data yang diperoleh terbukti merupakan makna polisemi yaitu makna *beliau* dan *dia*. Sejalan dengan itu pendapat (Chaer, 2015:88) untuk orang ketiga yang dihormati lazim juga digunakan kata *beliau*.

KESIMPULAN

Berdasarkan masing-masing bentuk kategori kata, yang banyak terkandung makna polisemi dalam bahasa Maybrat yaitu kata verba, dan kata nomina. Keseluruhan jumlah data kosa kata makna polisemi berjumlah 37 kata yang mengandung makna polisemi dalam bahasa Maybrat. Selain proses dari interfrensi makna polisemi yang masuk dalam bahasa Maybrat ada juga beberapa makna lain yaitu relasi makna homonim, homofon, dan homograf) yang terkandung dalam bahasa Maybrat, yang dimana makna ujaran dan pelafalanya sama namun maknanya berbeda dan bentuk kategorinya berbeda, yang dimana terdapat kata *nasom* (mengangkat, memikul, dan nama), *misya* (kawin, dan, dengan, serta), *mfi* (kemudian, tiup, dan sama), *mifi* (tetapi, sama), dan *jo* (saya, minum) merupakan tergolong proses homonim, homofon, dan homograf. Serta terdapat makna sinonim meliputi kata *nsoh*, *yehar*, dan *mawat* dalam bahasa Maybrat, dari berbagai unsure makna inilah merupakan hakikat dan identitas dari bahasa Maybrat yang tidak terstruktur.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Rijali. (2018). Analisis Data Kualitatif. *Alhadharah*
- Anisah1, Z. (2016). Polisemi Pada Wacana Humor Indonesia Lawak Klub. *Studi Keislaman*
- Asrianingsih1, Z. S. (2019). Polisemi Dalam Bahasa Tolaki. *Bastra (Bahasa dan Sastra)*.
- Chaer. 2002. *Indonesia, Pengantar Semantik Bahasa*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer. 2015. *Morfologi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta .
- Chaer. 2009. *Sintaksis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Supriyono. 2019. Kategori Verba Dalam Bahasa Indonesia. *Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*
- Erni. 2016. Fungsi, Kategori, Dan Peran Pronomina Persona Bahasa. *Bastra*.

- Fatimah. 2012. *Semantik*. Bandung: Refika Aditama.
- Izar, J. 2020. Pemerolehan Kelas Kata Nomina Dan Verba Pada Anak Usia 3 Tahun. *RAUDHAH*.
- M. Ridha Anwari, M. Y. 2020. Relasi Semantik Bahasa Banjar Dialek Hulu (Semantic). *Bahasa, Sastra dan Pembelajarannya*.
- Nusarini, Haris Abdul Wasik . (2017). Penggunaan Nomina Dalam Surat Kabar Harian Tribun. *Nomina, Bentuk Pelaku Sintaksis*.
- Pasangio, S. 2020. Penggunaan Kata Bepolisemi Pada Surat Kabar Harian Mercusuar. *Bahasa dan Sastra*
- Pateda. 2010. *Semantik Leksikal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rustanti, N. (2018). Makna Kata Makan dan Kakeru sebagai Polisemi. *Textura*.
- Sinta Syafrian, Agustina, Ngusman. (2018). Karakteristik Adjektifa Dalam Iklam Majalah Gogiril. *Ajektive, Forms, levels, advertisement*.
- Sulhiyah. (2018). Analisis Makna Kata Enak dan Kuchi Sebagai Polisemi. *Philosophica*.